

**ANALISIS SEMIOTIK KARTUN EDITORIAL BANG ONE DALAM
PROGRAM BERITA DI TV ONE**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

HOTMARIDA PULUNGAN
1402040223



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 19 Maret 2019 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Hotmarida Pulungan
NPM : 1402040223
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Kartun Editorial Bang One Dalam Program Berita di TV ONE

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr.Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
3. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Hotmarida Pulungan

NPM : 1402040223

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Semiotik Kartun Editorial Bang One dalam Program
Berita di TV One

sudah layak disidangkan.

Medan, 16 Maret 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,




Dr. Effrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

HotmaridaPulungan, 1402040223, *AnalisisSemiotik Kartun Editorial Bang One Dalam Program Berita di TV One*. FKIP UMSU. Skripsi.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universita Muhammadiyah Sumatera Utara 2019.

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah makna ikon, indeks, dan simbol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna semiotik kartun editorial bangone dari segi ikon, indeks, dan simbol. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengacu pada pendapat Sugiyono. Peneliti mengumpulkan data-data yang akurat berdasarkan Reduksi Data (*Data Reduction*). Data diseleksi untuk menentukan apakah kartun editorial memiliki makna semiotik, Penyajian Data (*Data Display*) Data display adalah rakitan organisasi informasi yang memungkinkan pembuatan simpulan dapat dilakukan. Susunan penyajian data harus jelas sistematikannya. Penarikan simpulan (*Conclusion Drawing*) penarikansimpulan dilaksanakan berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan penyajian data. Setelah data diseleksi, diklasifikasi dan dianalisis, data tersebut disimpulkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah video kartun bang one yang terdapat di internet. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kartun bang one memiliki makna ikon, Indeks, dan simbol, yang ini disampaikan kepada penonton, karena pada umumnya penonton sulit memahami makna dari sebuah tayangan oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memahami makna dalam sebuah tayangan.

Kata Kunci: kartun Bang one, Semiotik, ikon, indeks, dan Simbol.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan khadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang ditentukan. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Skripsi ini berjudul **Analisis Semiotik Kartun Editorial Bang One Dalam Program Berita di TV ONE.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah Allah Swt, keterbatasan tersebut dapat diatasi. Skripsi ini dapat diselesaikan walaupun jauh dari kemampuan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang paling peneliti sayangi dan kagumi yaitu ayahanda **Muhammad Nuh Pulungan** dan ibunda **Sopiah Nasution**, yang telah berusaha payah mengasuh, mendidik, dan membiayai pendidikan penulis serta memberikan dorongan semangat baik moril maupun materil dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, Untuk itu penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih banyak kepada nama-nama yang tertera di bawahini:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.Ap**, rector Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr.Elfrianto Nst, S.Pd.,M.Pd**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum**, Ketua Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. **Ibu Aisiyah Astri, S.Pd.,M.Pd**, Sekretaris Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Fitriani Lubis, S.pd.,M.pd**. Dosen pembimbing materi yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen **FKIP UMSU** Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani studi dibangku perkuliahan.
7. Plt Kepala UPT Perpustakaan UMSU, **Bapak Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.** yang telah memberikan penulis izin dan membantu penulis dalam melaksanakan riset.
8. **Hotmatua Pulungan, Gundur Pulungan, Yusna Melianti Hasibuan**. Selaku abang dan kakak ipar penulis yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan untaian doanya.
9. Abangnda **Gundur Pulungan** yang telah memberikan saya semangat dalam pembuatan proses skripsi ini serta untaian doa yang selalu mengiringi langkah penulis.
10. Teman-teman seperjuangan **Fiqi Fadila, Rizka Zullina, Dea Melinda Siagian, Ame Zulika, Indah Junita Sari, dan Zulham**. Yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. **Rizka Zullina, Rizka Puspita, Raka, Hafiza Purba, Dana, Oktavia, dan Adelia Putri Lubis**. Selaku teman-teman PPL penulis di **SMP TERBUKA NEGERI 5 MEDAN**.
12. Dan teman-teman stambuk 2014 kelas A- Malam yang selalu ada dalam suka dan duka.

Penulis mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga dibalas oleh Allah Swt dengan pahala yang berlipat ganda. Amin, Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Medan, Maret 2019

Penulis

Hotmarida Pulungan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Identifikas imasalah	5
C. Pembatasan masalah	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka teoretis	7
1. Pengertian Semiotik.....	7
2. Semiotik dan Semiologi	12
3. Analisis Semiotik Bahasa.....	15
4. Teori Semiotik Charles Sanders Peirce.....	16
5. Media	19
6. Komik, Kartun, dan Karikatur.....	21
7. Kartun Bang One.....	24
B. Kerangka konseptual.....	25
C. Pernyataan penelitian	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi dan waktu Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Waktu Penelitian.....	28
B. Sumber data dan data penelitian	28
1. Sumber data.....	28
2. Data Penelitian	29
C. Metode Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB VI PEMBAHASAN.....	33
A. Deskriptif Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	35
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	45
D. Diskusi Penelitian.....	45
E. Batasan Penelitian	45
BAB VPENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	47
DAFTARPUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 Instrumen Penellitian	28
Gambar 4.1 Data penelitian	29
Gambar 4.2 Pembahasan	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Form K-1.....	51
Lampiran 2	Form K-2.....	52
Lampiran 3	Form K-3.....	53
Lampiran 4	Berita Acara Bimbingan Proposal.....	54
Lampiran 5	Surat Permohonan Seminar.....	55
Lampiran 6	Surat Lembar Pengesahan Proposal.....	56
Lampiran 7	Surat Keterangan Seminar.....	57
Lampiran 8	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	58
Lampiran 9	Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	59
Lampiran 10	Surat Izin Riset.....	60
Lampiran 11	Surat Balasan Riset.....	61
Lampiran 12	Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	62
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia dalam konteks sosial adalah kedudukan bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi (Suwito, 1985:19). Penggunaan bahasa dalam komunikasi, hendaknya dapat memahami syarat-syarat komunikasi sehingga kemungkinan adanya salah paham dapat ditekan sekecil-kecilnya. Hal ini berarti bahwa materi bunyi harus dapat ditata sesuai dengan kaidah bahasa yang bersangkutan, diucapkan dengan jelas ketepatan yang wajar dengan intonasi yang berlaku dalam bahasa itu.

Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat terdiri dua bagian besar yaitu bentuk (arus ujaran) dan makna (isi), bentuk bahasa adalah bagian dari bahasa yang dapat diserap oleh pancaindra dengan mendengar atau membaca. Makna adalah isi yang terkandung di dalam bentuk-bentuk di atas, yang dapat menimbulkan reaksi tertentu, reaksi itu timbul karena kita mendengar kata tertentu (makna kata dan makna leksikal).

Sebagian besar teori komunikasi didasarkan pada empat komponen pokok: a) pesan, tanda, atau kode, b) keluaran (output) atau transmisi, c) masukan (input) atau resepsi, dan d) tanggapan (Chambers, 1985). Keempat komponen tersebut beroperasi secara linier, yaitu sebuah tanda perlu diciptakan, kemudian dikirim, diterima, dan akhirnya ditanggapi. Komunikasi tersebut dianggap berhasil ketika tanggapan cocok dengan tanda, semakin cocok tanggapannya, maka semakin baik komunikasi tersebut.

Bahasa menandakan bukan karena mengekspresikan pikiran ataupun menggambar realitas, namun lebih disebabkan mengkonstitusi subjek sebagai makhluk kultural, historis, dan geografis. Penekanan yang diberikan pada peran bahasa dalam pengkonstitusian subjektivitas ini segera mengemukakan bahwa bahasa adalah rumah (Heidegger, 1993), dalam rumahnya ini manusia tinggal, mereka yang berpikir serta menciptakan dengan kata-kata adalah penjaga rumah tersebut.

Sebagaimana halnya di kampus-kampus lain negara, adalah hal yang biasa bahwa wacana itu bergerak dari mereka yang menekuni bidang bahasa dan kebudayaan, khususnya sastra, filsafat, linguistik, arsitektur, dan seterusnya. Dari kelompok ini, kata kunci adalah *semiotika*.

Semiotik juga merupakan ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi dan ekspresi. Dalam penelitian sastra, pendekatan semiotik khusus meneliti sastra yang dipandang memiliki sistem sendiri, sedangkan dalam sistem tersebut berurusan dengan masalah teknik, mekanisme penciptaan, masalah ekspresi, dan komunikasi. Sekarang ini, terutama dalam dunia surat kabar, gambar kartun dan karikatur merupakan salah satu alat yang banyak digunakan untuk mempengaruhi khalayak setelah kolom editorial dan artikel. Sikap dan bahkan hingga perilaku publik dapat "digerakkan" dengan bantuan gambar kartun. Hal ini disebabkan gambar kartun merupakan pesan-pesan hidup sekaligus menghidupkan deskripsi verbal lainnya.

Disamping itu, kartun yang terdapat dalam surat kabar merupakan bentuk kartun yang memiliki karakteristik bersahaja yang tidak hanya menghibur, tetapi juga cerdas dan aktual. Pemisahan secara tegas berita dan opini tersebut

merupakan konsekuensi dari norma dan etika luhur jurnalistik yang tidak menghendaki berita sebagai fakta objektif, diwarnai atau dibaurkan dengan opini sebagai pandangan yang sifatnya subjektif. Karena dihadapan khalayak, surat kabar (media massa) memiliki kredibilitas yang tinggi. Masyarakat percaya bahwa apa yang dikemukakan media massa adalah realitas yang sepenuhnya berasal dari kebenaran fakta. Dengan kata lain, realitas media dianggap representasi fakta.

Oleh karena itu media menjadi “ruang” bagi khalayak sama kedudukannya dengan ruang kehidupannya sehari-hari. Peristiwa merupakan realitas empirik, sementara berita adalah realitas simbolik, realitas empirik hanya ada ditempat kejadian, agar realitas empirik ini dapat bisa disiarkan media ke khalayak, maka harus ditransfer menjadi realitas simbolik. Melalui berbagai instrumen yang dimilikinya, media berperan serta membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan.

Konstruksi terhadap realitas dipahami sebagai upaya konseptualisasi sebuah peristiwa, keadaan, atau apapun. Fakta atau realitas itu diproduksi dan dikonstruksi dengan menggunakan perspektif tertentu yang akan dijadikan bahan berita. Tersedianya kolom opini dalam media cetak juga merupakan bentuk perwujudan kepedulian institusi pers sebagai lembaga kontrol sosial. Pada rubric pendapat umum masyarakat dapat mengirimkan tulisan berupa komentar, artikel, dan surat pembaca. Adapun rubrik opini redaksi disajikan dalam beragam bentuk dan diberi istilah menurut selera redaksi, seperti Tajuk Rencana, Editorial, Pojok, Catatan Pinggir, Karikatur, dan sebagainya.

Dalam kartun ini, terdapat pesan yang ingin disampaikan kartunisnya. Pesan disampaikan melalui media gambar, yang menjadi tanda dan

lambang dalam berkomunikasi antara kartunis dengan pembacanya. Tanda dan lambang tersebut adalah unsur-unsur yang terdapat dalam kartun, seperti garis, komposisi bentuk dan susunan, sehingga menjadi kesatuan utuh yang membentuk sebuah karakter dan jalinan pesan. Dengan komposisi garis dan warna, seorang kartunis dituntut mampu memuat pesan yang ingin disampaikan melalui media kartun yang dimuat. Disinilah sebenarnya dibalik gambar dan teks dalam kartun terdapat masalah yang tersembunyi yang harus dipikirkan dan direnungkan secara mendalam, seperti apa yang hendak disampaikan kartunisnya dan media masa tempat ia bernaung.

Melihat entitas tanda-tanda visual dalam komik, dapat dianggap sebagai teks yang berdiri sendiri. Untuk itu telaah simbolik (hermeneutik) bisa diterapkan sebagai alat bantu penelusuran makna tanda dalam teks tersebut. Akan tetapi, guna mempertajam interpretasi makna serta menjaga validitas kajian, dengan pendapat Haddy Shri Ahimsa Putra (1998:19) bahwa dengan memandang suatu karya seni sebagai sebuah teks, maka pemaknaan terhadap kesenian ini sepenuhnya berada di tangan peneliti, dan untuk memahami teks tersebut kesenian tersebut, si peneliti dapat menggunakan berbagai macam perangkat konsep yang dianggapnya akan dapat membuatnya lebih paham, lebih dapat memberikan tafsiran yang tepat atas teks tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji makna dan tanda dari tayangan kartun editorial Bang One.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang berkaitan objek yang di teliti, ada beberapa masalah yang timbul. Masalah tersebut terutama yang berkaitan dengan penyampaian isi. Berdasarkan masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Kartun editorial cenderung menggunakan makna yang sulit dipahami oleh publik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka peneliti “Analisis semiotik kartun editorial kabar Bang One dalam program berita di TV One” maka ini pembatasan masalah yang timbul.

Makna dan tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam kartun editorial Bang One dalam program berita di TV One.

D. Rumusan Masalah

Dengan membatasi aspek-aspek yang sudah tertuang dalam pembatasan di atas, maka dirumuskan masalah yang dikaji yaitu:

Bagaimana makna semiotik kartun editorial Bang One dalam program berita di TV One?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna semiotik dari kartun editorial Bang One dalam program berita di TV ONE.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan pada bidang kajian semiotik, terutama dalam bidang semiotik yang berkaitan dengan makna dan tanda.
2. Diharapkan bermanfaat sebagai media pembuka wacana tentang pemaknaan yang terkandung dalam gambar visual.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan pada bidang kajian semiotik, terutama dalam bidang ikon, indeks, dan simbol.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembuat kartu editorial dalam upaya meningkatkan dan kreativitas melalui teks bahasa dan tanda-tanda yang digunakan dalam kartun editorial.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam kegiatan ilmiah teoretis membuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan dalam penjelasan atau penelitian. Mengingat pentingnya hal itu sesuai dengan masalah penelitian ini guna memperkuat dan memperjelas uraian.

1. Pengertian Semiotik

Perhatian terhadap semiotika di Indonesia sekarang ini memang mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan. Menurut Emanuel Subangun (1994:70), di Jakarta sudah dibentuk kelompok lingkaran peminat semiotik, dan akhir 1992 lalu telah menyelenggarakan pertemuan sekitar semiotika tersebut. Sementara di Jawa Tengah, bertempat di kota Salatiga, semangat berapi-api berkobar sejak dari keritik sastra kontekstual, dan akhir 1993, mulai ramai dengan pertemuan nasional (yang untuk pertama kali) bergunjing soal posmodernisme dan “relevansinya bagi hak-hak asasi manusia Indonesia muktahir”.

Penerapan teori semiotika kini tidak lagi hanya digeluti oleh para mahasiswa dan akademisi dari fakultas-fakultas sastra, tetapi bahkan sudah merambah ke bidang-bidang kajian lain, tidak terkecuali juga fakultas atau jurusan dan program studi ilmu komunikasi. Tidak cuma itu, berbagai penataran dan seminar tentang semiotika ini telah diselenggarakan dan mendapat sambutan

cukup besar. Pusat Penelitian Kemasayarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, sekedar untuk menyebut nama adalah lembaga yang secara kontinyu menyelenggarakan pelatihan dan seminar tentang semiotika. Fenomena itu sebetulnya merupakan hal wajar. Sebab, dahulu orang Indonesia sudah terbiasa “bercengkraman“ atau “bermain-main“ dengan tanda dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga tidak heran jika pengetahuan ihkwal semiotika ini disambut baik.

Semiotik atau ilmu tentang sistem tanda, seperti dikatakan Segers (2000: 4-5) atau Copley dan Jansz (1999:5), sebenarnya bukanlah bidang yang kemunculannya datang secara tiba-tiba.ia memiliki tradisi yang pantas dihargai hingga jauh ke belakang sampai masa *Greek Stoics*. Sudah sejak dulu, tanda menjadi sumber perdebatansalah satu di antaranya adalah antara penganut Mazhad Stoikb dan kaum Epikurean di Athean kira-kira 300 SM. Inti perdebatan mereka berkaitan dengan perbedaan antara “tanda natural” (yang terjadi secara alami) dan “ tanda konvensional“ (yang khusus dibuat untuk komunikasi).

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang di pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa yunani,*semeion* yang berarti “tanda” (Sudjiman dan Van Zoest, 1996:vii) atau *same*, yang berarti “penafsir tanda“ (Copley dan Jansz, 1999:4), semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atau seni logika, retorika, dan poetika (Kurniawan,2001:49), “tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal lain, contohnya, asap menandai adanya api.

Jika diterapkan pada tanda-tanda bahasa, maka huruf, kata, kalimat, tidak memiliki arti pada dirinya sendiri. Tanda-tanda itu hanya mengemban arti (*significant*) dalam kaitannya dengan pembacanya. pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan (*signifie*) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan. Dalam penelitian sastra, misalnya kerap diperhatikan hubungan sintaksis antara tanda-tanda (strukturalisme) dan hubungan antara tanda dan apa yang ditandakan (semantik).

Sebuah teks, apakah itu surat cinta, makalah, iklan, cerpen, puisi, pidato presiden, poster politik, komik, kartun, dan semua hal yang mungkin menjadi “tanda” bisa dilihat dalam aktivitas penanda, yakni suatu proses signifikasi yang menggunakan tanda yang menghubungkan objek dan interpretasi. Umberto Eco, jauh-jauh hari sudah menjelaskan bahwa tanda dapat dipergunakan untuk menyatakan kebenaran, sekaligus juga kebohongan.

Semiotika, kata Eco (1979:4-5), “pada perinsipnya adalah disiplin ilmu yang mengkaji segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendustai, mengelabui, atau mengecoh.” Dikatakan: Semiotika menaruh perhatian pada apa pun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain, sesuatu yang lain tersebut tidak perlu harus ada, atau tanda itu secara nyata ada di suatu tempat pada suatu waktu tertentu.

Dengan begitu, semiotika pada perinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari apa pun yang bisa digunakan untuk menyatakan sesuatu kebohongan, jika sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatakan

sesuatu kebohongan, sebaliknya, tidak bisa digunakan untuk mengatakan kebenaran (Berger, 2000a:11-12).

Berger menunjukkan beberapa cara untuk menyesatkan orang, atau lebih tepatnya berbohong, melalui tanda-tanda:

AREA	TANDA-TANDA YANG MENYESATKAN
Rambut palsu (wig)	Orang botak, gundul atau seseorang dengan warna rambut yang berbeda.
Sesuatu hak tinggi	Orang pendek yang kelihatan tinggi.
Pewarna rambut	Si rambut coklat menjadi pirang, pirang menjadi rambut kemerahan.
Penipu ulung	Pura-pura menjadi dokter, pengacara, atau apa pun.
Peniru	Pura-pura menjadi orang lain, mencuri identitas.
Teater	Pura-pura berperasaan, percaya, seperti apa pun yang diperankannya.
Kata-kata	Penjahat mengatakan untuk tidak menyakiti orang.

Dalam bukunya *Theories of Human Communication*, Stephen W. Littlejohn menyebut Umberto Eco sebagai ahli semiotika yang menghasilkan salah satu teori mengenai tanda yang paling komprehensif dan kontemporer (Littlejohn, 1998:71). Menurutnya teori Eco penting karena ia mengintegrasikan teori-teori semiotika sebelumnya dan membawa pemikiran semiotika yang lebih mendalam. Sebagaimana halnya para ahli semiotika, Doede Nauta (1972)

membedakan tiga tingkatan hubungan semiotika, yaitu tataran sintaksis(*syntactic level*), tataran semantik(*semantic level*), dan tataran pragmatik(*pragmatic level*), ia juga mengemukakan tiga macam inkuiri semiotika, yaitu semiotik murni (pure), deskriptif dan terapan.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa studi semiotika disusun dalam tiga poros.poros horizontal menyajikan tiga jenis penyelidikan semiotika (murn, deskriptif, dan terapan), poros vertikal menyajikan tiga tataran hubungan semiotik (sintaksis, semantik, dan pragmatik), dan proses yang menyajikan tiga kategori sarana informasi (signals, signs, dan symbols). Secara umum, semiotik didefinisikan sebagai berikut.

“Semiotik biasanya didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi.Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta tactile dan olfactory (semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang kita miliki) ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia.”

Komunikasi bukan hanya sebagai proses, melainkan komunikasi sebagai pembangkitan makna (The Generation of Meaning). Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, setidaknya orang lain tersebut memahami maksud pesan kita, kurang lebih secara tepat. Supaya komunikasi dapat terlaksana, maka kita harus membuat pesan dalam bentuk tanda (bahasa kata), pesan-pesan yang kita buat,

medorong orang lain untuk menciptakan makna untuk dirinya sendiri yang terkait dalam beberapa hal dengan makna yang kita buat dalam pesan kita. Semakin banyak kita berbagi kode yang sama, makin banyak kita menggunakan sistem tanda yang sama, maka makin dekatlah “makna” kita dengan orang tersebut atas pesan yang datang pada masing-masing kita dengan orang lain tersebut. Semiotika yang merupakan bidang studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja (dikatakan juga *semiologi*).

Charle Sander Peirce sudah menciptakan semiotika agar dapat memecahkan dengan baik ihwal inferensi (pemikiran logis), namun menurut Eco, semiologi juga membahas persoalan “signifikasi” dan komunikasi. Semiotika membicarakan kedua hal ini sedemikian rupa sehingga batas antara semiotik dan teori komunikasi tidak selalu jelas. Meski begitu, antara kedua teori ini dalam pandangan Eco terdapat perbedaan tujuan dan metode. Komunikasi terjadi dengan prantaraan tanda-tanda, dengan demikian tidak mengherankan sebagian teori komunikasi berasal dari semiotika

2. Semiotik dan Semiologi

Istilah manakah yang lebih disukai, semiotika atau semiologi, yang jelas kata semiotik dan semiologi dalam sejarah linguistik ada pula digunakan istilah lain seperti semasiologi, sememik, dan semik yang merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti suatu tanda atau lambing. Tampaknya, pembahasan yang luas tentang nama bidang studi yang disebut “Semiotik” telah muncul di negara-negara Anglo Saxon (Segers, 2000:5). Seseorang yang menyebut *semiologi* jika ia berpikir tentang tradisi Saussurem. Dalam penerbitan di

Perancis, istilah-istilah *semiologie* kerap dipakai. Namun, istilah *semiotics* digunakan dalam kaitannya dengan karya Charles Sanders Peirce dan Charles Morris.

Jadi, sesungguhnya kedua istilah ini, *semiotika* dan *semiologi*, mengandung pengertian yang persis sama, walaupun penggunaan salah satu dari kedua istilah tersebut biasanya menunjukkan penggunaan kata *semiotika*, dan mereka yang bergabung dengan Saussure menggunakan kata *semiologi*. Namun, yang terakhir jika dibandingkan dengan yang pertama, kian jarang dipakai (Van Zoest, 1993:2). Tommy Chriahli Stomy (2001:7) menyebutkan, “Ada kecenderungan, istilah semiotika lebih populer daripada istilah semiologi sehingga para penganut Saussure pun sering menggunakannya.”

Baik semiotika maupun semiologi, keduanya kurang lebih dapat saling menggantikan karena sama-sama digunakan untuk mengacu kepada ilmu tentang tanda. Para ahli umumnya cenderung tidak mau dipusingkan oleh kedua istilah tersebut, karena mereka menganggap keduanya sebenarnya sama saja. Satu-satunya perbedaan antara keduanya, menurut Hawkes (dalam Sobur, 2001b:107) adalah bahwa istilah semiologi biasanya digunakan di Eropa, sementara semiotika cenderung dipakai oleh mereka yang berbahasa Inggris.

Dengan kata lain, seperti sudah disinggung penggunaan kata semiologi menunjukkan pengaruh kubu Saussure, sedangkan semiotika lebih tertuju kepada kubu Peirce (Van Zoest, 1996:2). “perbedaan istilah itu,” kata Masinambow (2000b:iii), “menunjukkan perbedaan teoritis: yang pertama (semiologi) mengacu pada tradisi Eropa yang bermula pada Ferdinand de Saussure, sedangkan yang

kedua (semiotika) pada tradisi Amerika yang bermula pada Charles Sanders Peirce (1982).”

Dalam definisi Saussure (Budiman, 1999a:107), semiologi merupakan “sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat” dan, dengan demikian, menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya. Para ahli semiotika Prancis tetap mempertahankan istilah *semiologi* yang Saussure ini bagi bidang-bidang kajiannya. Dengan cara itu mereka ingin menegaskan perbedaan antara karya-karya mereka dengan karya-karya semiotika yang kini menonjol di Eropa Timur, Italia, dan Amerika Serikat.

Sementara, istilah semiotika atau semiotik, yang dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran Pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda.” yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda, tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, karena dunia itu sendiri pun sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungan dengan realitas. Bahasa itu sendiri merupakan sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda nonverbal seperti gerak-gerik, bentuk-bentuk pakaian, serta beraneka praktik sosial konvensional lainnya, dapat dipandang sebagai sejenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi.

3. Analisis Semiotik Bahasa

Semiotik ini menekankan pada fungsi tentang yang tanda yang kita gunakan dalam rangka komunikasi baik itu secara verbal, nonverbal dan maupun visual. Analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk sistem lambang (*sign*) baik yang terdapat pada media massa maupun yang terdapat diluar media massa.

Urusan analisis semiotik adalah melacak makna-makna yang diangkut dengan teks berupa lambang-lambang (*signs*). Dengan kata lain, pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotik. Di dalam setiap teks, tanda-tanda di organisasikan ke dalam sistem tanda yang oleh ilmu semiotika merupakan sebuah kode. Kode mempunyai sejumlah unit (atau kadang-kadang satu unit) tanda. Cara menginterpretasi pesan-pesan yang tertulis yang tidak mudah dipahami.

Tanda yang ditimbulkan oleh manusia dapat dibedakan atas yang bersifat verbal dan ada yang bersifat nonverbal (Pateda, 2001:48). Yang bersifat verbal adalah tanda-tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat bicara, sedangkan yang bersifat nonverbal dapat berupa: (i) tanda yang menggunakan anggota badan, lalu diikuti dengan lambang, misalnya “mari,” (ii) suara, misalnya bersiul, atau membunyikan ssst... yang bermakna memanggil seseorang, (iii) tanda yang diciptakan manusia untuk menghemat waktu, tenaga, dan menjaga kerahasiaan, misalnya rambu-rambu lalu lintas, bendera, tiupan, dan (iv) benda-benda yang bermakna cultural dan ritual, missalnya buah pinang muda

yang menandakan daging, gambar menandakan darah, bibit pohon kelapa menandakan bahwa kedua pengantin harus banyak mendatangkan manfaat bagi sesame manusia dan alam sekitar. Benda-benda yang baru disebut tanda yang bermakna cultural dan ritual bagi masyarakat Gorontalo.

4. Teori Semiotik Charles Sanders Peirce

Ia adalah salah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional, seorang pemikir yang argumentatif. Namun ironisnya, di tengah-tengah kehidupan masyarakat, teman-temannya membiarkan dia hidup dalam kesusahan sampai meninggalnya, tahun 1914. Ia diperbolehkan menjadi rektor di suatu Universitas hanya lima tahun. Setelah itu Pierce diberhentikan. Barangkali karena Pierce, seperti dituturkan Cobley dan Jansz, tidak dapat menjadi contoh dari gaya hidup akademik yang santun, lingkungan tempat dia secara bertahap mengonstruksi "Semiotikanya." "Sifat pemaarah dan sulit diatur itu diduga karena penyakit sarafnya yang sering kambuh dan kerusakan kulir di sekitar wajah yang agak parah.

Peirce lahir dalam keluarga intelektual pada tahun 1839 (ayahnya, Benjamin adalah seorang professor matematika di Harvard). Pada tahun 1859, 1862, dan 1863 secara berturut-turut ia menerima gelar B.A., M.A., dan B.Sc. dari Universitas Harvard. Selama lebih dari tiga puluh tahun (1859-1860, 1861-1891) Pierce banyak melaksanakan tugas astronomi dan geodesi untuk Survei Pantai Amerika Serikat. Dari tahun 1879-1884, ia menjadi dosen paruh waktu dalam bidang logika di Universitas Johns Hopkins. Pierce terkenal karena teori

tandanya. Di dalam lingkup semiotika, seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang.

Perumusan yang terlalu sederhana ini menyalahi kenyataan tentang adanya suatu fungsi tanda: tanda A menunjukkan suatu fakta (objek B), kepala penafsirnya, yaitu C. Oleh karena itu, suatu tanda itu tidak pernah berupa suatu entitas yang sendirian, tetapi yang memiliki ketiga aspek tersebut. Peirce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari pertama, objeknya adalah kedua, dan penafsirnya, unsur pengantar adalah contoh dari ketiga.

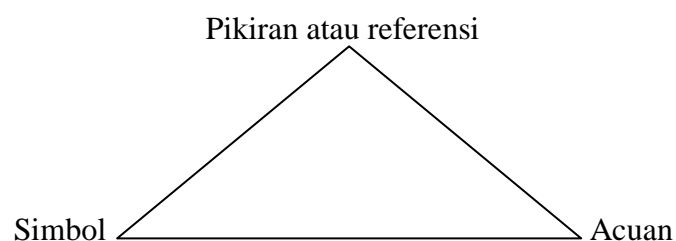
Peirce memang berusaha untuk menemukan struktur terner di mana pun mereka bisa terjadi, ketiga yang ada dalam konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotik yang tidak terbatas, selama suatu penafsir (gagasan) yang membaca tanda sebagai tanda bagi yang lain (yaitu sebagai wakil dari suatu makna dan penanda). Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas ikon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda atau petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, Ikon adalah hubungan antara tanda dan objeknya atau acuan yang bersifat kemiripan misalnya, potret dan peta, hubungan antara tanda dengan objek dapat juga direperentasikan oleh ikon dan indeks, namun ikon dan indeks tidak memerlukan kesepakatan (Mulyana, 2000:84).

Zoest mengurai ikon dalam tiga perwujudan: (1) ikon special atau topologis, yang ditandai dengan adanya kemiripan antara ruang atau profil dan bentuk teks dengan apa yang diacunya, (2) ikon relasional atau diagramatik di mana terjadi kemiripan antara hubungan dengan unsur tekstual dengan hubungan

dua unsur acuan, dan (3) ikon metafora, di sini bukan lagi dilihat adanya kemiripan antara tanda dan acuan, namun antara dua acuan, kedua-duanya diacui dengan tanda yang sama, yang pertama bersifat langsung dan tidak langsung. Biasanya dalam konteks seni, ikon muncul dalam parable, allegro, atau kisah metafisis .

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Kata rokok, misalnya memiliki indeks asap. Hubungan indeksikal antara rokok dengan asap terjadi karena terdapatnya hubungan indeksikal masing-masing memiliki ciri utama secara individual, ciri tersebut anantara yang satu dengan yang lain berbeda dan tidak dapat saling menggantikan. Ciri utama pada rokok, misalnya, berbeda dengan asap.

Kemudian, istilah simbol dalam pandangan Peirce dalam istilah sehari-hari lazim disebut kata (word), nama (name), dan label (label). Sebab itu tidak mengherankan apabila pengertian tanda, simbol, maupun kata seringkali tumpang tindih, seperti halnya Peirce, Ogden dan Richards juga menggunakan istilah simbol dengan pengertian yang kurang lebih sama dengan simbol dalam wawasan peirce. Dalam pandangan Ogden dan Richards (Aminuddin, 1997: 205-206), simbol memiliki hubungan asosiatif dengan gagasan atau referensi serta referen atau dunia acuan.



Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa pikiran manusia merupakan mediasi antara simbol dengan acuan.

Tabel berikut ini barangkali bisa lebih memperjelas:

TANDA	IKON	INDEKS	SIMBOL
Ditandai dengan:	Persamaan	Hubungan sebab-	Konvensi
Contoh:	(Kesamaan)	akibat	
	Gambar-gambar	Asap/api	Kata-kata
	patung-patung	Gejala/penyakit	Isyarat
	tokoh besar		
	Foto reangan	Bercak	
Proses	Dapat dilihat	merah/campak	Harus dipelajari
		Dapat diperkirakan	

5. Media

Pada dasarnya, studi media massa mencakup pencarian pesan dan makna-makna dalam materinya, karena sesungguhnya semiotika komunikasi, seperti halnya basis studi komunikasi, adalah proses komunikasi, dan intinya adalah makna. Dengan kata lain mempelajari media adalah mempelajari makna dari mana asalnya, seperti apa, seberapa jauh tujuannya, bagaimanakah ia memasuki materi media, dan bagaimana ia berkaitan dengan pemikiran kita sendiri, teknik-teknik analisis yang diterapkan, secara garis besar, terdiri atas teknik-teknik kuantitatif dan kualitatif.

Teknik analisis kuantitatif adalah yang paling dapat mengatasi kekurangan dalam objektivitas, namun hasilnya kurang mantap. Titik tolaknya ialah bahwa ciri-ciri yang dapat diukur dinyatakan sebagai tanda. Dalam surat kabar, perhatian terhadap masalah dinyatakan dalam jumlah kolom, besarnya judul, jumlah ilustrasi dan letak. Pada analisis kualitatif, tanda-tanda yang diteliti tidak atau hampir tidak dapat diukur secara matematis.

Dalam studi media terdapat tiga pendekatan untuk menjelaskan media. Pertama, pendekatan politik ekonomi (*the political economy approach*); kedua pendekatan organisasi (*organizational approach*); dan ketiga, pendekatan kulturalis (*culturalist approach*). Pendekatan *politik ekonomi* berpendapat bahwa isi media lebih ditentukan oleh kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik di luar pengelolaan media. Faktor seperti pemilik media, modal, dan pendapatan media dianggap lebih menentukan bagaimana wujud isi media. Faktor-faktor inilah yang menentukan peristiwa apa saja yang bisa atau tidak bisa ditampilkan dalam pemberitaan, serta kearah mana kecenderungan pemberitaan sebuah media hendak diarahkan.

Pendekatan *organisasi* bertolak belakang dengan pendekatan politik-ekonomi. Pendekatan organisasi melihat pengelola media sebagai pihak yang aktif dalam proses pembentukan dan produksi berita. Dalam pendekatan ini, berita dilihat sebagai hasil dari mekanisme yang ada di dalam ruang redaksi. Praktik kerja, profesionalisme, dan tata urutan yang ada dalam ruang organisasi adalah unsur-unsur dinamik yang mempengaruhi pemberitaan.

Pendekatan *kulturalis* merupakan gabungan antara pendekatan politik-ekonomi dan pendekatan organisasi. Proses produksi berita di sini dilihat sebagai mekanisme yang rumit yang melibatkan factor internal media. Mekanisme yang rumit ini ditunjukkan dengan bagaimana perdebatan yang terjadi dalam ruang pemberitaan. Media pada dasarnya memang mempunyai mekanisme untuk menentukan pola dan aturan organisasi, tetapi berbagai pola yang dipakai untuk memaknai peristiwa tersebut tidak dapat dilepaskan dari kekuatan-kekuatan politik ekonomi di luar media.

6. Komik, Kartun, dan Karikatur

Sekarang bagaimana menganalisis komik, kartun, karikatur membuat kajian komik, kartun dan karikatur berarti berhadapan dengan tanda-tanda visual dan kata-kata. Maka itu, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna tanda-tanda atau simbol-simbol yang ada. Muhammad Nashir Setiawan, misalnya, secara menarik membuat tafsiran komik “Panji Koming” karya Dwi Koendoro pada masa reformasi tahun 1998. Dalam studi tersebut, ia mencoba mengungkap makna tanda-tanda dan simbol-simbol yang terselip pada “Panji Koming.”

Lewat kajian tersebut ia berharap dapat mengetahui pandangan-pandangan kartunis dalam mencermati peristiwa sosial politik Indonesia pada saat itu, serta mencoba mengungkap siapakah sebenarnya aktor-aktor yang menjadi sasaran kritik.

Setiawan mengakui bahwa untuk menguak makna kartun pada kenyataannya bukan pekerjaan mudah, mengingat berbagai persoalannya

menyangkut permasalahan yang berkembang dalam masyarakat, khususnya mengenai masalah sosial dan politik (Setiawan, 2002:17). Selain itu, elemen pembentuk komik, kartun, pun cukup kompleks, yakni terdiri atas unsur- unsur berbagai disiplin, misalnya bidang seni rupa, sastra, linguistik, dan sebagainya.

Bagaimana persisnya kita bisa menganalisis kartun? menurut Christomy kita mesti dapat mendeskripsikan jalinan tanda di kartun tersebut. Umpamanya, kita bisa menandainya berdasarkan pola: gesture, komposisi ruang, dan hubungan di antara objeknya. Dalam menganalisis kartun atau komik, kartun, kita seyogianya menempatkan diri sebagai kritikus, agar bisa secara leluasa melakukan penilaian dan member tafsiran terhadap komik, kartun tersebut.

Melihat entitas tanda-tanda visual dalam komik, dapat dianggap sebagai teks yang berdirisendiri, untuk itu telaah simbol bisa diterapkan sebagai alat bantu penelusuran makna tanda dalam teks tersebut. Komik kartun, menurut setiawan (2002:17), penuh dengan perlambang-perlambang yang kaya akan makna, oleh karena itu, selain dikaji sebagai teks secara kontekstual juga dilakukan, yakni dengan menghubungkan karya seni tersebut dengan situasi yang menonjol di masyarakat.

Apa sebetulnya yang dimaksud komik, kartun, dan karikatur? apa pula yang membedakan kartun dengan karikatur? penjelasan sesedarhana berikut ini barangkali dapat membantu kita memahami karakteristik ketiga jenis karya kreatif terseut. Pengertian ” komik” secara umum adalah cerita bergambar dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku, yang pada umumnya mudah dicerna dan lucu (Setiawan, 2002:22). Pengertian tersebut ada benarnya, namun

pengertian ini menjadi kurang tepat terutama bagi komik-komik yang dapat dikelompokkan menjadi dua *comic strip* dan *comic books*.

Sebuah gambar lelucon yang muncul di media massa, yang hanya berisikan humor semata, tanda membawa beban kritik sosial apapun, biasanya kita sebagai kartun, sedangkan gambar lelucon yang membawa opini surat kabar, kita sebut karikatur. “Tentu saja hal ini kurang benar,” kata Sudarta. Menurutnya, kartun adalah semua gambar humor, termasuk karikatur itu sendiri. Sedangkan karikatur adalah deformasi berlebihan atas wajah seseorang biasanya orang terkenal, dengan mempercantiknya dengan penggambaran ciri khas lahiriahnya untuk tujuan mengejek (Sudarta, 1987:49).

Senada dengan Sudarta, Pramono berpendapat bahwa sebetulnya karikatur adalah bagian dari kartun opini, tetapi kemudian menjadi salah kaprah. Karikatur yang sudah diberi beban pesan, kritik, dan sebagainya berarti telah menjadi kartun opini (Pramono, 1996:49). Dengan kata lain, kartun yang membawa pesan kritik sosial, yang muncul di setiap penerbitan surat kabar adalah *political cartoon* atau *editorial cartoon*, yakni versi lain dari editorial, atau tajuk rencana dalam versi gambar humor (Sudarta, 1987) inilah yang biasa kita sebut sebagai karikatur.

Sebagai kartun opini, setidaknya empat hal teknis harus diingat, *Pertama*, harus informatif dan komunikatif. *Kedua*, situasional dengan pengungkapan yang hangat. *Ketiga*, cukup membuat kandungan humor. *Keempat*, harus mempunyai gambar yang baik. Bila kurang salah satu, ibarat mobil beroda empat, maka bobot karikatur akan berkurang. Berbicara mengenai kartun Indonesia, sama dengan

menentukan posisinya diantara berbagai sarana komunikasi visual yang terdapat dinegeri ini.

7. Kartun Bang One

Animasi ini dibuat oleh 46 animator. Konsep dasarnya adalah gambaran wartawan ideal yang tidak gentar memberitakan kebenaran kepada masyarakat. Bang Merupakan perwujudan dari aspirasi rakyat yang mengkritis berbagai macam kebijakan pemerintah dari sudut pandang yang objektif. Berpenampilan pendek dan gemuk dengan wajahnya yang dihiasi oleh kumis dan kaca mata sebagai ciri khasnya serta suaranya yang khas (diisi oleh pimpinan redaksi TV One, Karni Ilyas). Kemunculan karakter Bang One sangat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Selain tampil dalam acara televisi, Bang One juga telah muncul dalam bentuk komik yang terbit sebagai bagian dari edisi ulang tahun TV One. Komik ini juga dapat diakses melalui situs resminya. Pada tahun 2009, pihak manajemen TV One, Sulaeman Sakib mengungkapkan adanya rencana pembuatan Bang One pada versi layar lebar. Kemungkinan besar versi layar lebar ini masih tetap dalam format animasi, sama seperti versi layar kacanya. Kemunculan program televisi *Kabar BangOne* berperan sebagai media alternative dalam merespon fenomena politik yang terjadi di masyarakat. Tentu saja semata-mata digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia sendiri dalam memenuhi rasa ingin tahunya tentang informasi politik dengan gaya yang berbeda.

Kabar Bang One memiliki sifat kebaruan dan inovatif dalam penayangannya di media pertelevisian Indonesia. Selain memberikan hiburan untuk masyarakat, *Kabar Bang One* juga berperan secara langsung dalam

memberikan pendidikan politik melalui tayangan yang lebih segar dan variatif. Iabisa dikatakan sebagai salah satu program televisi yang menggunakan semiotika dalam berkomunikasi. Menurut Yasraf Amir Piliang sebuah komunikasi bermedium “semiotika khusus,” dengan perbendaharaan tanda yang khas dalam menyampaikan pesan kepada penerima berdasarkan kode-kode tertentu.

B. Kerangka Konseptual

Editorial bukan hanya kritik dan kontrol sosial yang biasa dikemas dalam rubrik atau artikel berita semata, namun dapat juga menempati bentuk lainnya sesuai maksud dan tujuannya untuk mengutarakan sebuah opini. Editorial ada yang disampaikan dengan pendekatan gambar, dalam surat kabar disebut dengan karikatur editorial. Karikatur disajikan sebagai suatu bentuk kritik sosial yang memiliki kadar humor, mengedepankan estetika serta pesan kritik yang tepat sasaran. Sebagai sebuah editorial, karikatur berusaha untuk bisa menjembatani antara realitas dan kritik melalui gambar yang dimirip-miripkan dengan tokoh yg menjadi sasarannya.

Menurut T. Susanto (Pramono, 1996:39), gambar kartun atau karikatur merupakan alat yang paling mudah dan cocok untuk menggambarkan suatu realitas yang terjadi dalam masyarakat. Karikatur dalam surat kabar termasuk kedalam golongan kartun yang sudah diberi beban pesan, kritik, dan sebagainya yang berarti telah menjadi kartun opini (Pramono, 1996:44). Dengan kata lain, kartun yang membawa pesan kritik sosial, yang muncul dalam setiap penerbitan surat kabar adalah *political cartoon* atau *editorial cartoon*, atau tajuk rencana dalam versi gambar humor yang biasa kita sebut sebagai karikatur. (Sudarta dalam

Sobur, 2003:139). Sebagai kartun opini, ada empat hal yang perlu diingat dalam karikatur, yaitu: *pertama*, harus informatif dan komunikatif.

Kedua harus situasional dengan pengungkapan yang hangat. *Ketiga* cukup memuat kandungan humor. *Keempat*, harus mempunyai gambar yang baik (Prmono, 1996:44). Maka tidaklah heran apabila dalam media cetak, karikatur dianggap penting dan disediakan dalam halaman khusus. Tujuannya tentu untuk mengutarakan suatu opini. Pesan yang disampaikan dalam karikatur bahkan mampu lebih kritis.

Sekarang, bagaimana menganalisis komik, kartun atau karikatur? membuat kajian komik, kartun, atau karikatur berhadapan dengan tanda-tanda visual dan kata-kata. Maka itu, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna tanda-tanda yang ada.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kajian makna semiotik menurut Charles Sanders Peirce terhadap kartun editorial Bang One dalam program berita di TV One. Adapun pernyataan penelitian ini adalah:

Menganalisis makna semiotik kartun editorial Bang One dalam program berita di TV One.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena pemerolehan teori-teori yang relevan mudah didapatkan.

2. Waktu Penelitian

Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Maret 2019.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

a. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, data dalam penelitian ini diperoleh dari rekaman video yang terdapat di internet. Peneliti hanya mengambil beberapa video untuk dianalisis dari segi semiotiknya berupa ikon, indeks, dan simbol. Yang di analisis oleh peneliti yaitu percakapan dalam kartun editorial Bang One serta gambar dan situasi yang sedang terjadi dalam video tersebut.

b. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa video kartun editorial Bang One dari kajian Charles Sanders Peirce berupa ikon, indeks, dan simbol.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu penyelesaian masalah yang dilakukan melalui aktivitas pengamatan, pencarian data, pengumpulan data dan menganalisisnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami dalam penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Yang kemudian diinterpretasikan melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Sebagai sebuah penelitian deskriptif, penelitian hanya memaparkan data, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data yang bersifat tanpa angka-angka atau bilangan). Sehingga data yang kemudian diinterpretasikan dan memaknai tanda-tanda untuk mempertajam pesan yang disampaikan dalam kartun editorial. (dalam Moleong, 2006:157) mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif penelitian bermula mencari kartun editorial di media sosial.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian. (Afifuddin, 2002: 125) instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dokumentasi, kenapa memilih penelitian ini karena data tersebut berupa video atau rekaman yang sudah ada peneliti hanya menggumpulkan beberapa data, kemudian menyimak video tersebut untuk selanjutnya dianalisis, Selain dianalisis dengan dokumentasi, peneliti juga menggunakan studi pustaka untuk mendapatkan materi yang berkaitan dengan makna semiotik. Dengan menggunakan semiotika komunikasi visual berhaluan Peirce untuk melihat seperti apa makna dalam kartun editorial bang one.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis tanda dalam teks kartun bang one berdasarkan objeknya, yakni menggunakan ikon, indeks, dan simbol. Untuk menganalisis kartun editorial Bang One, penulis akan menggunakan metode segitiga makna milik Charles Sanders Peirce. Penulis menggunakan tabel untuk memudahkan proses penelitian.

Tabel penelitian:

Jenis tanda	Rupa tanda	Makna Semiotik
IKON		
SIMBOL		
INDEKS		

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode analisis isi yang meliputi adalah :

1. Menganalisis makna semiotik berupa ikon, indeks, dan simbol dalam kartun editorial Bang One.
2. Menganalisis data secara kualitatif.
3. Menjawab masalah penelitian.
4. Menarik kesimpulan dari analisis penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian kualitatif melibatkan kegiatan pencatatan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Hal-hal yang diamati dapat digunakan sebagai data selama masih bertalian dengan masalah penelitian yang bersangkutan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan gambar yang mendukungnya. Deskripsi data meliputi tempat, waktu, proses, cara, dan objek penelitian.

Deskripsi tersebut bertujuan agar memudahkan analisis data. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan (Desember dan Januari) Deskripsi data dalam bentuk dokumentasi dengan data berupa episode pada tayangan kartun Bang One di TV One. Kedua jenis data selanjutnya digunakan untuk kegiatan analisis data berupa bentuk-bentuk ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam kartun Bang One di TV One.

Data kartun editorial Bang One dalam program berita di TV One dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Kartun Bang One Edisi April 2017 Episode jujur

Jenis Tanda	Rupa Tanda
Ikon	Sosok polisi dan anak Sosok wanita rambut panjang

	Sosok jilbab kuning Sosok Bang One dan polisi
Indeks	Ekspresi polisi Ekspresi wajah yang botak Ekspresi jilbab kuning
Simbol	Tulisan “Patung polisi jujur” Tulisan “Patung polisi tidur baru jujur”. Tulisan “ jenderal Hoegeng”.

Kartun Bang One Edisi April 2017 Episode MK episode satu

Jenis Tanda	Rupa Tanda
Ikon	Sosok Mahfud md. Gestur Mahfud md dan pakaiannya.
Indeks	Ekspresi jaksa terlihat seperti karate. Ekspresi jaksa yang menolak uang. Ekspresi melawan kaki besar “dari atas”.
Simbol	Tulisan “Mungkin perlu bantuan”. Tulisan “Keroyokan seperti sapu lidi”.

Kartun Bang One Edisi April 2017 Episode MK 2

Jenis Tanda	Rupa Tanda
Ikon	Gambar gedung MK. Sosok Mahfud md Gambar tujuh anggota MK.
Indeks	Ekspresi megangkat tiang Ekspresi ketua MK saat menjelaskan arti 9 pilar tiang MK.
Simbol	Tulisan “9 pilar mk”. Tulisan “Konstitusi”.

Kartun Bang One Edisi April 2017 Episode Hukum itu...

Jenis Tanda	Rupa Tanda
Ikon	Sosok yang membaca Koran. Sosok ibu yang menonton TV. Sosok bapak-bapak pakai sarung. Gambar tikus dan jaksa yang membawa uang.
Indeks	Ekspresi yang baca Koran. Ekspresi Jaksa yang bawa uang. Ekspresi yang duduk di pantai. Ekspresi tikus.

Simbol	<p>Tulisan “Hukum bisa di beli”.</p> <p>Tulisan “Hukum bisa di rekayasa”.</p> <p>Tulisan “Hukum kalah sama duit”.</p> <p>Tulisan “Hukum itu kumuh”</p>
--------	--

Kartun Bang One Edisi April 2017 Episode Parah


Jenis Tanda	Rupa Tanda
Ikon	<p>Sosok wanita yang bawa pedang dan timbangan.</p> <p>Sosok yang pakai peci.</p> <p>Sosok wanita dan rambut panjang dan laki-laki berkumis.</p>
Indeks	<p>Ekspresi wanita rambut panjang dan laki-laki berkumis.</p> <p>Ekspresi laki-laki yang berkumis.</p>
Simbol	<p>Tulisan “Tumpul”.</p> <p>Tulisan “ ngopi dulu baru rundingkan”.</p>



B. Pembahasan Data

Proses analisis data melibatkan empat komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Empat komponen tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan (Miles dan Huberman, 1992: 19). Semua komponen tersebut merupakan proses yang saling berkaitan dan terjadi dari awal penelitian hingga akhir secara terus menerus.

Kartun Bang One Edisi 9 April 2017

Tabel 1: Jujur



Jenis Tanda	Gambar	Rupa tanda	Makna Semiotik
Ikon		<p>Sosok polisi</p> <p>Sosokwanita rambut panjang.</p>	<p>Gambar polisi yang kaget dengan anak yang botak baju kuning “bapak tidak jujur” merepresentasikan seorang polisi tidak jujur.</p> <p>Wanita rambut panjang merepresentasikan seorang wanita yang mengatakan patung polisi baru jujur.</p> <p>Gambar wanita berjilbab mengatakan polisi tidur jujur merepresentasikan polisis tidur itu jujur karena tidak akan pernah bohong karena itu hanya sebuah polisi yang tidur yang ada .,dijalanan.</p>


<p>Indeks</p>		<p>Ekspresi polisi.</p> <p>Ekspresi anak yang botak.</p>	<p>Ekspresi polisi kaget merepresentasikan tidak menyangkan kalau anaknya menuduhnya tidak jujur.</p> <p>Ekspresi anak yang ketawa sedikit lebar merepresentasikan rasa bangga terhadap mantan jenderal yang jujur, sekaligus sindiran kepada polisi sekarang.</p>
<p>Simbol</p>		<p>Tulisan "patung polisi baru jujur".</p> <p>Tulisan "patung polisi tidur baru jujur.</p> <p>Tulisan "Jenderal Hoegeng".</p>	<p>Kartun Bang One menyindir sebagai polisi harus jujur, seperti patung jangan bohong.</p> <p>Simbol polisi tidur merepresentasikan sebuah hadangan untuk memperlambat jalan biasanya berada di jalan-jalan yang banyak anak-anak.</p> <p>Jenderal Hoegeng seorang mantan jendrel yang jujur.</p>

Berdasarkan pembacaan ikon, simbol, dan indeks, dalam kartun *Bang One* edisi 9 April 2017 merepresentasikan tentang polisi yang tidak jujur sehingga dalam melaksanakan tugasnya seharusnya sebagai polisi harus bisa jujur dalam mengemban tugasnya, sehingga kartun Bang One ini membuat perumpamaan dengan patung polisi, dan polisi tidur yang biasa kita jumpain, sindiran yang

dilakukan kartun Bang One ini dilakukan secara halus tanpa menyebut tokoh polisi mana pun.

Kartun Bang One Edisi April 2017



Jenis Tanda	Gambar	Rupa Tanda	Makna Semiotik
Ikon		<p>Sosok Mahfud md.</p> <p>Gestur Mahfud md dan pakaiannya.</p>	<p>Mahmud md adalah seorang jaksa.</p> <p>Gamabr Mahfud md yang menolak uang mereprentasikan penolakan.</p>
Indeks		<p>Ekspresijaksa yang terlihat seperti gerakan karate.</p> <p>Ekspresi jaksa yang menolak uang</p> <p>Ekspresi Jaksa melawan kaki besar "dari atas".</p>	<p>Ekspresijaksa mengangkat kedua tangan dan satu seperti orang yang melakukan perlawanan.</p> <p>Ekspresi tidak melihat uang yang disodorkan mereprentasikan sebuah sikap yang baik.</p> <p>Kaki besar itu mereprentasikan orang atau pejabat yang berusaha mengggu tugas ketua mk pada saat itu dari mana pun gaggumannya pada saat itu MK berusaha mengatasinya.</p>

<p>Simbol</p>		<p>Tulisan “mungkin perlu bantuan”.</p> <p>Keroyokan seperti sapu</p>	<p>Merepresentasikan untuk membuat keadilan di negeri ini perlu dukungan dari semua orang seperti masyarakat dan pemerintah.</p> <p>Seperti sapu lidi merepresentasikan untuk mencapai hukum yang adil harus dilakukan bersama-sama tidak bisa sendiri, seperti sapu lidi yang membersihkan sampah dengan keroyokan maka keadilan pun harus didukung secara bersama-sama.</p>
---------------	---	---	---

Tabel 2: Mk episode 1

Berdasarkan pembacaan ikon, indeks, dan simbol, *kartun Bang One* dengan edisi April 2017 dengan tema “ MK Episode 1” merepresentasikan tentang Mahkamah Konstitusi yang harus berusaha melawan semua hadangan untuk bisa memajukan hukum dalam bangsa dan negeri ini walau dapat masalah tetapi harus dihadapi karena ada masa depan. Walaupun untuk mencapai itu diperlukan bantuan, peralatan kalau perlu dilakukan secara keroyokan dalam arti sebagai lembaga Negara diperlukan dukungan dari masyarakat dan pemerintah agar tercipta hukum yang adil.

Kartun Bang One Edisi April 2017

Jenis Tanda	Gambar	Rupa Tanda	Makna Semiotik
Ikon		<p>Gambar gedung MK.</p> <p>Sosok mahfud md.</p> <p>Gambar tujuh anggota mk.</p>	<p>Gedung mk adalah adalah sebuah ikon atau identitas dari gedung konstitusi yang ada di Indonesia ini .</p> <p>Mahfud md adalah ketua MK pada saat itu.</p> <p>Tujuh anggota Mahkamah Kostitusi yang dipimpin oleh Mahfud Md.</p>
Indeks		<p>Ekspresi megangkat tiang.</p> <p>Ekspresi ketua MK saat menjelaskan arti 9 pilar tiang MK.</p>	<p>Ekspresi megangkat tiang Konstitusi dengan ekspresi keberatan merepresentasikan dalam menciptakan sebuah hukum yang demokratis diperlukan sebuah kekuatan.</p> <p>Ekspresi ketua MK yang sangat bangga saat menjelaskan arti arti dari 9 pilar merepresentasikan rasa bangga sebagai ketua MK.</p>

Simbol		Tulisan “9 pilar mk”.	9 pilar merepresentasikan ketua, wakil ketua dan 7 tujuh anggota MK, jika di jumlahkan menjadi 9.
		Tulisan “Konstitusi”.	Konstitusi adalah Sebuah lembaga negara yang tidak bisa digaggu gugat keputusaannya.

Tabel 3: MK episode 2



Berdasarkan pembacaan ikon, indeks, dan simbol, dalam kartun Bang One edisi April 2017 bertema “MK episode 2.” Merepresentasikan makna dari Sembilan tiang besar yang berdiri tegap di depan gedung MK 9 pilar itu bermakna ketua, wakil ketua dan tujuh anggota MK, komplitnya menjadi 9 pilar. Saat itu MK sedang berusaha menjadi mewujudkan hukum dan demokrasi, dan menuju ke lembaga peradilan yang bersih, transparan dan akuntabel.

Kartun Bang One Edisi April 2017

Tabel 4: Hukum itu...

Jenis Tanda	Gambar	Rupa Tanda	Makna Semiotik
Ikon		Sosok yang membaca Koran.	Ekspresi kesal saat membaca Koran tentang Gayus yang bisa membeli hukum. Ekspresi geram dengan megenggap


		<p>Sosok ibu yang menonton TV.</p> <p>Sosok bapak-bapak pakai sarung.</p> <p>Gambar tikus dan jaksa yang membawa uang.</p>	<p>kedua tangan dan meletakkannya di pipi merepresentasikan geram dan kesal.</p> <p>Bapak yang berkumis memakai sarung merepresentasikan rakyat biasa.</p> <p>Gambar tikus yang memakai baju merepresentasikan tikus kantor.</p> <p>Jaksa yang membawa uang sambil berkata “hukum buat saya kaya”, merepresentasikan seorang penegak hukum yang korupsi.</p>
<p>Indeks</p>		<p>Ekspresi yang baca Koran.</p> <p>Ekspresi Jaksa yang bawa uang.</p> <p>Ekspresi tikus.</p>	<p>Merepresentasikan marah sambil menunjuk kekoran yang sedang membaca tentang berita Gayus di Koran.</p> <p>Merepresentasikan senyum yang dilakukan tugas itu senang karena bisa membuat dia kaya.</p>

		<p>Ekspresi yang duduk dipantai.</p>	<p>Merepresentasikan senyum sinis sambil berkata hukum bisa dibisniskan sambil mengangkat kaki kiri artinya sombong.</p>
<p>Simbol</p>		<p>Tulisan “Hukum bisa di beli”.</p> <p>Tulisan “Hukum bisadi rekayasa”.</p> <p>Tulisan “Hukum kalah sama duit”.</p> <p>Tulisan “Hukum itu kumuh”</p>	<p>Hukum bisa dibeli merepresentasikan bahwa hukum bisa dibeli oleh orang yang korupsi apabila dia punya uang seperti yang dilakukan gayus.</p> <p>Artinya bahwa di Indonesia hukum masih bisa dibeli seperti yang dilakukan gayus.</p> <p>Artinya hukum itu bisa dibeli dengan uang apabila memiliki banyak uang</p> <p>Arti hukum diganti dengan kata kumuh</p>

Berdasarkan pembacaan ikon, indeks, dan simbol, *kartun Bang One* dengan edisi April 2017 bertema “Hukum itu...” merepresentasikan Hukum bangsa Indonesia ini yang bisa di dimainkan bahkan di beli. Seperti yang dilakukan gayus agar terhindar dari hukuman dia berusaha membeli, merekayasa hukum hanya karena duit, Hukum itu membuat rakyat menderita dan membuat pelaku lembaga negeri ini kaya raya seperti yang berusaha di jelaskan dalam kartun Bang One ini.

Kartun Bang One Edisi April 2017

Tabel 5: Parah

Jenis Tanda	Gambar	Rupa Tanda	Makna Semiotik
Ikon		<p>Sosok wanita yangbawa pedang dan timbangan.</p> <p>Sosok yang pakai peci.</p> <p>Sosok wanita dan rambut panjang dan laki-laki berkumis.</p>	<p>Pedang artinya alat yang digunakan untuk menegakkan keadilan, timbangan artinya keadilan yang harus seimbang.</p> <p>Sosok yang memakai peci menggambarkan rakyat biasa.</p> <p>Sosok wanita yang bawa pedang itu ikon dari hukum, laki-laki berkumis memakai pakai rapi seperti pejabat, pengusaha dan orang kaya.</p>

<p>Indeks</p>		<p>Ekspresi wanita rambut panjang dan laki-laki berkumis.</p> <p>Ekspresi laki-laki yang berkumis.</p>	<p>Ekspresi geram tidak bisa menyukai laki-laki berkumis, dan laki-laki yang melipat tangan merepresentasikan sombong, dan agkuh.</p> <p>Ekspresi laki-laki seperti meledek karena tidak bisa dilukai dengan pedang tersebut.</p>
<p>Simbol</p>		<p>Tulisan "Tumpul".</p> <p>Tulisan "ngopi dulu baru rundingan".</p>	<p>Tumpul artinya tidak tajam lagi, merepresentasikan dalam kartun ini hukum tajam ke bawah dan tumpul ke atas.</p> <p>Tulisan itu merepresentasikan bahwa orang yang memiliki uang bisa merundingkan hukum sebelum dihukum.</p>

Berdasarkan pembacaan ikon, indeks, dan simbol, dalam kartun Bang One edisi April 2017 bertema "Parah" merepresentasikan hukum yang ada saat ini diibaratkan dengan sebuah pedang yang tajam ke bawah atau masyarakat miskin dan tumpul ke atas atau orang kaya yang memiliki banyak uang dengan mudah membeli hukum, ini lah yang sering terjadi dalam bangsa ini banyak kejadian yang membuat pepatah hukum itu bagaikan pedang, tajam ke bawah dan tumpul

keatas sehingga membuat masyarakat sangat kecewa terhadap aparat pemerintah yang belum bisa menciptakan keadilan yang sesungguhnya.

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Penelitian di atas bahwa pertanyaan dalam penelitian adalah Bagaimana makna semiotik kartun editorial Bang One dalam program berita di TV One? Di dalam kartun Bang One ini terdapat makna yang ingin disampaikan kartun kepada masyarakat melalui kartun lucu.

D. Diskusi Penelitian

Dilihat dari penelitian ini bahwa kartun Bang One memiliki makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui kartun lucu tetapi menyimpan kritikan kepada pemerintah maupun kejadian sosial yang terjadi di masyarakat.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini keterbatasan yang dihadapi peneliti berupa kurangnya wawasan peneliti tentang kartun dan bagaimana menemukan makna dalam sebuah kartun melalui analisis semiotik berupa, ikon, indeks, dan simbol.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap kartun Bang One dalam program berita di TV One, dapat disimpulkan tanda-tanda terhadap kasus hukum yang disampaikan pada kartun Bang One sebagai berikut:

- a. Menggunakan simbol-simbol yang dekat dengan kehidupan masyarakat untuk menggambarkan hukum di Indonesia ini misalnya menggunakan pedang, dan timbangan, karena pedang yang seharusnya tajam, bisa sewaktu-waktu tumpul dengan keadaan yang berubah. Timbangan menggambarkan keseimbangan.
- b. Menggunakan gambar tikus, karena hewan ini memiliki sifat yang rakus dan menyusahkan rakyat kecil
- c. Kartun Bang One sebuah media kritikan yang ingin menyampaikan fenomena yang sedang hangat di beritakan di televisi dalam bentuk kartun Bang One seperti detektif.
- d. Kartun Bang One mengemas kartun editorial suatu yang bisa menghibur dengan penyampaian yang singkat, bisa di lihat dari balon kata dari ssetiap dialog tokoh yang digambarkan.

Penelitian tanda-tanda tidak hanya memberikan cara untuk melihat komunikasi, tetapi memiliki pengaruh yang kuat hampir pada semua perspektif teori komunikasi. Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika tanda yang didefinisikan sebagai stimulus yang menandakan atau menunjukkan beberapa kondisi lain, seperti ketika asap menandakan adanya api simbol yang biasanya

menandakan tanda yang kompleks dengan banyak arti, termasuk arti yang sangat khusus.

Hal ini dapat dilihat dari tema serta makna semiotiknya dalam penelitian semiotik Charles Sanders Peirce mengenai ikon, indeks, dan simbol, banyak sekali tanda-tanda atau makna yang tersimpan dari setiap tayangan Bang One yang ingin disampaikan.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian mengenai semiotik dari genre kartun yang berbeda, misalnya komik, dan kartun lelucon dapat dilakukan untuk menambah kekayaan pustaka semiotika.
2. Penelitian tentang semiotika pada kartun dalam majalah, surat kabar, atau buku dapat dilakukan untuk melihat bagaimana tanda-tanda yang digunakan dan bagaimana validitas kajian dalam kartun tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1997. *Stilistika; Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press, hlm. 205-206.
- Budiman, Kris. 1999a. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LKIS.
- Berger, Arthur Asa. 2000a. *Media Analysis Techniques*. Second Edition. Alih bahasa Setio Budi HH. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, hlm.11-12.
- Chambers, R. E.1985. *Masyarakat Petani dan Kebudayaan*. Yayasan.ilmu Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christomy, Tommy. 2001. "Pengantar Semiotik Pragmatik Peirce: Nonverbal dan Verbal" dalam Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, *Bahan Pelatihan Semiotika*, hlm. 7.
- Cobley, Paul dan Litza Jansz. 1999. *Introducing Semiotics*. New York: Icon Books- Totem Books, hlm. 4.
- Cobley, Paul dan Litza Jansz. 1999. *Introducing Semiotics*. New York: Icon Books- Totem Books, hlm. 5.
- Eco, Umberto. 1979. *A Theory of Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press, hlm.4-5.
- Heidegger, Martin. 1993. "Letter on Humanism" (1947), dalam Martin Heidegger. *Basic Writings*. San Fransisco: Harper.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatara, hlm. 49.
- Lechte, John. 2001. *50 Filsuf Kontemporer; dari Strukturalisme sampai Posmodernitas*. Penerjemah A. Gunawan Admiranto. Yogyakarta: Kanisius.
- Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication*. Fifth Edition. New York : Wadsworth Publishing Company, hlm.71.
- Masinambow, E.K.M. 2000b. "Makna sebagai Konsep Transdisiplin; Sebuah Hidayat (ed.).*Semiotik; Kumpulan Makalah Seminar*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, hlm. iii.
- Miles, Matthew B. dan Huberman A. (1992).*Qualitative Data Analysis*. Alih Bahasa Tjejep Rohidi. Analisis data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Moleong, Ixey J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 84.
- Nauta, Doede, 1972. *The Meaning of Information*. The Hague and Paris: Mouton.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Edisi Kedua. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 48.
- Pramono, 1996. "Kartun Bukan Sekedar Benda Seni." *Prisma* 1, Januari, hlm.39-51.
- Peirce, Charles Sanders. 1982. "Logis as Semiotics: The Theory of Signs" dalam Robert E Innis (ed.). *Semiotics, An Introductory Anthology*. Bloomington: Indiana University Press.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 1998. "Sebagai Teks dalam Konteks." *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Vol. VI: 04, hlm. 19.
- Segers Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Penerjemah Suminto A. Sayuti. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, hlm. 4-5.
- Segers Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Penerjemah Suminto A. Sayuti. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. hlm. 5.
- Setiawann, Muhammad Nashir. 2002. *Menakar Panji Koming; Tafsiran Komik Karya Dwi Koendoro pada Masa Reformasi Tahun 1998*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, hlm. 17-22
- Sobur, Alex. 2001b. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 107.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotik Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subangun, Emmanuel. 1994. *Syuga Derrida; Jejak Langkah Posmodernisme di Indonesia*. Yogyakarta: CRI Alocita bekerjasama dengan Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sudarta, G.M. 1987. "Karikatur: Mati Ketawa Cara Indonesia." *Prisma* 5, Mei, hlm. 49-53.
- Sudjiman dan Aart van Zoest (ed.). 1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suwito. 1985. Pengantar Awal Sociolinguistik; Teori dan Problem. S urakarta: Henary Offset, hlm. 19.

Van Zoest, Aart.1993. *Semiotika; tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Penerjemah Ani Soekowati. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.

Van Zoest, Aart. 1996. “Interprentasi dan Semiotika” dalam Panuti Sudjiman dan Aart van Zoest (ed.). *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 1.

Internet:

<https://m.youtube.com>.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/bangone>.

<http://www.tvonenews.tv>, diakses 2018.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Hotmarida Pulungan
NPM : 1402040223
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit kumulatif : 131 SKS

IPK : 3,44

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Semiotik Kartun Editorial Kabar <i>Bang One</i> dalam Program Berita di TV ONE	
	Ragam Bahasa Geng Motor : Kajian Sociolinguistik	
	Pengaruh Pola Berbahasa Orang Tua Anak Jalanan : Kajian Sociolinguistik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2017
Hormat Pemohon,

Hotmarida Pulungan

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Hotmarida Pulungan
NPM : 1402040223
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Semiotik Kartun Editorial Kabar *Bang One* dalam Program Berita di TV ONE

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

Fitriani Lubis

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2017
Hormat Pemohon,

Hotmarida Pulungan

Hotmarida Pulungan

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Hotmarida Pulungan
NPM : 1402040223
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Kartun Editorial *Bang One* dalam Program Berita di TV One

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
24-01-2018	Bimbingan Judul	
22-03-2018	Identifikasi masalah rumusan masalah	
24-04-2018	Latar belakang masalah Tujuan Penelitian	
12-07-2018	Kerangka teoretis Penulisan EYd	
19-07-2018	Acc: seminar	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, Juli 2018

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Hotmarida Pulungan
N.P.M : 1402040223
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Kartun Editorial Bang One dalam Program Berita di TV One

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.
Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksampar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu.
Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Hotmarida Pulungan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Hotmarida Pulungan
NPM : 1402040223
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Kartun Editorial *Bang One* dalam Program
Berita di TV One

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Juli 2018

Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Hotmarida Pulungan
NPM : 1402040223
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Kartun Editorial Bang One dalam Program Berita di TV One

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 20 bulan Agustus, tahun 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 1 Oktober 2018
Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Hotmarida Pulungan
NPM : 1402040223
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Kartun Editorial Bang One dalam Program Berita di TV One

Pada hari Senin, tanggal 20, bulan Agustus, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 1 Oktober 2018

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Hotmarida Pulungan

NPM : 1402040223

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Semiotik Kartun Editorial Bang One dalam Program Berita di TV One

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, / Oktober 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Hotmarida Pulungan

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas dan Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 4202 /II.3/UMSU-02/F/2018
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 03 Shafar 1440 H
15 Oktober 2018 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sum.Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **HOTMARIDA PULUNGAN**
N P M : 1402040223
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Semiotik Kartun Editorial Bang One dalam Program Berita di TVOne

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Pertinggal **

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 6264 /II.3/UMSU-02/F/2017
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Hotmarida Pulungan**
N P M : 1402040223
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Semiotik Kartun Editorial Kabar Bang One dalam Program Berita di TV One.**

Pembimbing : **Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **30 Nopember 2018**

*Catatan: WDI FKIP
Judul skripsi tsb. & abs
& diperpanjang sampai
tgl 30 Pebruari 2019
Muli 26/11/2018*

Medan, 11 Rab. Awwal 1439 H
30 Nopember 2017 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Hotmarida Pulungan
NPM : 1402040223
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Kartun Editorial Bang One dalam Program Berita di TV One

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
05 Maret 2019	Instrumen penelitian EYD Abstrak		
08 Maret 2019	BAB II Hasil penelitian Pembahasan		
13 Maret 2019	EYD Kata pengantar		
14 Maret 2019	BAB IV EYD Daftar pustaka		
15 Maret 2019	ACC		

Medan, 15 Maret 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hotmarida Pulungan

NPM : 1402040223

Tempat/Tanggal Lahir : Hutaboru, 27 Januari 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke : Empat dari Lima bersaudara

Alamat : Jln. Tempirai Sejati Blok VI No. 176 Griya Martubung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Muhammad Nuh Pulungan

Ibu : Almh. Sopiah Nasution

Alamat : Jln. Tempirai Sejati Blok VI No. 176 Griya Martubung

Jenjang Pendidikan

- SD Negeri 105292 Bandar Klippa Tamatan Tahun 2008
- MTs. Al-Jamiyatul Wasliyah Tamatan Tahun 2011
- SMA Swasta Prayatna Medan Tamatan 2014
- Kuliah Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014